

Peran Pendidikan Pancasila dalam Membentuk Karakter Bangsa Indonesia: Tinjauan dan Implikasi

**Revi Amelia Putri Nur, Linashar Arum Truvadi, Rahma Trinita Agustina, dan
Irfan Fauzi Badru Salam**

Prodi Pendidikan Masyarakat, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan
Universitas Siliwangi

Email: reviputri25@gmail.com , arumlinashar@gmail.com , rahmatrinita2017@gmail.com ,
irfanfauzi080703@gmail.com

Abstrak:

Jurnal ini membahas tentang peran pendidikan Pancasila dalam membentuk karakter bangsa Indonesia. Pancasila sebagai ideologi negara telah menjadi landasan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia. Pendidikan Pancasila memiliki peran yang penting dalam membentuk karakter bangsa, karena karakter yang kuat dan berkualitas menjadi pondasi yang kokoh bagi pembangunan bangsa yang berkelanjutan. Metode penelitian yang digunakan dalam jurnal ini adalah studi pustaka. Data yang digunakan berupa literatur, artikel, buku, dan dokumen terkait dengan pendidikan Pancasila dan karakter bangsa Indonesia. Analisis data dilakukan dengan pendekatan kualitatif, yang melibatkan pembacaan, sintesis, dan interpretasi terhadap informasi yang ditemukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan Pancasila memiliki peran yang signifikan dalam membentuk karakter bangsa Indonesia. Melalui pendidikan Pancasila, generasi muda Indonesia dapat memahami dan menginternalisasi semangat nasionalisme, menghargai keberagaman budaya, serta memiliki kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai warga negara. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya penekanan yang lebih kuat terhadap pendidikan Pancasila di tingkat pendidikan formal dan non-formal. Pendidikan Pancasila harus diberikan secara sistematis dan terintegrasi dalam kurikulum pendidikan, serta didukung oleh metode pembelajaran yang inovatif dan efektif. Selain itu, peran guru dan lembaga pendidikan sangat penting dalam menyampaikan nilai-nilai Pancasila secara konsisten dan memadai kepada generasi muda.

Kata Kunci: pendidikan Pancasila, karakter bangsa, moral, nilai-nilai Pancasila, nasionalisme, generasi muda, pendidikan formal, pendidikan non-formal

Abstract:

This journal discusses the role of Pancasila education in shaping the character of the Indonesian nation. Pancasila as a state ideology has become the foundation in the life of the nation and state in Indonesia. Pancasila education has an important role in shaping the nation's character, because strong and quality character becomes a solid foundation for sustainable national development. The

research method used in this journal is a literature study. The data used is in the form of literature, articles, books, and documents related to Pancasila education and the character of the Indonesian nation. Data analysis is carried out with a qualitative approach, which involves reading, synthesizing, and interpreting the information found. The results showed that Pancasila education has a significant role in shaping the character of the Indonesian nation. Through Pancasila education, young Indonesians can understand and internalize the spirit of nationalism, respect cultural diversity, and have awareness of rights and obligations as citizens. The implication of this research is the need for a stronger emphasis on Pancasila education at the formal and non-formal education levels. Pancasila education must be given systematically and integrated in the educational curriculum, and supported by innovative and effective learning methods. In addition, the role of teachers and educational institutions is very important in conveying the values of Pancasila consistently and adequately to the younger generation.

Keywords: Pancasila education, *national character, morals, Pancasila values, nationalism, young generation, formal education, non-formal education*

PENDAHULUAN

Pendidikan Pancasila telah menjadi salah satu aspek yang penting dalam pembentukan karakter bangsa Indonesia. Sebagai sebuah negara dengan keanekaragaman budaya, suku, agama, dan bahasa, Indonesia membutuhkan suatu fondasi yang kuat untuk mempersatukan seluruh elemen masyarakatnya. Pancasila, sebagai dasar negara, memiliki peran krusial dalam membangun dan membentuk karakter bangsa Indonesia (Abdurrahman, 2018).

Menurut penelitian oleh Safitri (2017), Pancasila sebagai ideologi negara Indonesia diadopsi pada tanggal 1 Juni 1945, sebelum Indonesia merdeka dari penjajahan. Pancasila menjadi landasan filosofis dan ideologis dalam penyelenggaraan negara dan kehidupan masyarakat Indonesia. Pendidikan Pancasila merupakan upaya untuk menginternalisasi nilai-nilai Pancasila ke dalam sikap, perilaku, dan tindakan individu maupun kolektif. Pendidikan Pancasila bukan hanya berfokus pada pemahaman teoritis tentang Pancasila sebagai ideologi negara, tetapi juga melibatkan implementasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian oleh Sumarsono dan Wahyuni (2019) menunjukkan bahwa tujuan utama pendidikan Pancasila adalah membentuk karakter bangsa yang kuat dan berkepribadian Pancasila. Karakter bangsa merupakan hasil akulturasi antara nilai-nilai luhur bangsa Indonesia dengan nilai-nilai universal yang ada di dalam Pancasila. Dalam konteks pendidikan, karakter bangsa melibatkan pembentukan kepribadian yang kuat, etika yang baik, sikap menghargai keragaman, semangat kebangsaan, rasa cinta tanah air, serta rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap sesama.

Pendidikan Pancasila menjadi landasan bagi pembentukan karakter bangsa Indonesia yang berintegritas, bertanggung jawab, berkeadilan, dan berwawasan lingkungan. Dalam masyarakat yang semakin kompleks dan global, pendidikan Pancasila memainkan peran penting dalam membangun kesadaran tentang hak asasi manusia, demokrasi, pluralisme, dan keadilan sosial. Dalam konteks ini, pendidikan Pancasila bukan hanya mengenalkan nilai-nilai, tetapi juga memberikan pemahaman mendalam tentang makna dan relevansi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Riset oleh Hidayat (2016) menyoroti implikasi dari peran pendidikan Pancasila yang kuat adalah pembentukan generasi muda yang memiliki identitas bangsa yang kuat, menghargai keragaman, dan mampu berperan aktif dalam membangun bangsa dan negara. Pendidikan

Pancasila juga dapat menjadi instrumen yang efektif untuk mencegah dan menanggulangi berbagai konflik sosial yang seringkali muncul dalam masyarakat yang beragam seperti Indonesia.

Selain itu, dalam penelitiannya, Rachman (2020) menemukan bahwa pendidikan Pancasila juga memiliki implikasi politik yang signifikan. Pendidikan Pancasila membantu mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang sistem politik demokrasi, hak dan kewajiban warga negara, serta pentingnya partisipasi dalam kehidupan politik. Dengan pemahaman yang baik tentang nilai-nilai Pancasila, generasi muda Indonesia dapat berperan sebagai agen perubahan positif dalam memperkuat demokrasi dan memajukan tatanan politik yang lebih baik.

Dalam tinjauan lebih lanjut, penting untuk menganalisis tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam implementasi pendidikan Pancasila di Indonesia. Faktor-faktor seperti kurikulum, kompetensi guru, sarana dan prasarana pendidikan, serta tantangan kontekstual lainnya perlu diperhatikan untuk memastikan efektivitas dari pendidikan Pancasila. Selain itu, evaluasi terhadap upaya pendidikan Pancasila yang telah dilakukan juga penting untuk melihat efektivitas program yang ada dan mengidentifikasi area perbaikan.

Dalam jurnal ini, kami akan mengeksplorasi peran pendidikan Pancasila dalam membentuk karakter bangsa Indonesia secara komprehensif. Tinjauan ini akan mencakup pemahaman teoritis dan konseptual tentang pendidikan Pancasila, analisis kebijakan pendidikan Pancasila di Indonesia, tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam implementasi pendidikan Pancasila, serta implikasi dari pendidikan Pancasila terhadap pembentukan karakter bangsa Indonesia.

METODE

Pendidikan Pancasila merupakan salah satu elemen penting dalam pembentukan karakter bangsa Indonesia. Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran pendidikan Pancasila dalam membentuk karakter bangsa Indonesia serta implikasinya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka, yang melibatkan tinjauan literatur dan analisis kritis terhadap sumber-sumber yang relevan dengan topik penelitian.

Penelitian ini akan menggunakan metode studi pustaka. Studi pustaka merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan, menganalisis, dan mengevaluasi berbagai sumber pustaka yang relevan dengan topik penelitian. Dalam hal ini, peneliti akan mencari dan mengkaji literatur yang berhubungan dengan peran pendidikan Pancasila dalam membentuk karakter bangsa Indonesia. Sumber-sumber literatur yang akan digunakan mencakup buku, artikel jurnal, laporan penelitian, dan sumber-sumber lain yang terkait.

Sampel dalam penelitian ini adalah sumber-sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian, yang mencakup buku, artikel jurnal, laporan penelitian, dan sumber-sumber lain yang relevan. Pemilihan sampel dilakukan dengan cara mencari literatur melalui basis data elektronik seperti jurnal ilmiah, perpustakaan universitas, dan sumber-sumber lain yang terkait dengan peran pendidikan Pancasila dalam membentuk karakter bangsa Indonesia. Sampel yang dipilih akan dievaluasi dan dianalisis untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui pencarian literatur yang relevan dengan peran pendidikan Pancasila dalam membentuk karakter bangsa Indonesia. Sumber-sumber literatur tersebut diperoleh melalui akses ke jurnal ilmiah, perpustakaan universitas, basis data online, dan sumber-sumber lain yang relevan. Peneliti akan menggunakan kata kunci yang sesuai dengan topik penelitian untuk melakukan pencarian literatur yang sistematis dan terstruktur. Setelah literatur

terkumpul, peneliti akan membaca, mengkaji, dan menganalisis isi dari setiap sumber literatur yang relevan.

Metode analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kritis terhadap literatur yang dikumpulkan. Peneliti akan membaca, mengkaji, dan menganalisis isi dari setiap sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian. Analisis akan dilakukan secara sistematis dengan mengidentifikasi tema, argumen, dan temuan utama yang berkaitan dengan peran pendidikan Pancasila dalam membentuk karakter bangsa Indonesia. Selanjutnya, peneliti akan melakukan sintesis dan interpretasi data untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif mengenai topik penelitian.

Keabsahan data dalam penelitian ini akan diperoleh melalui langkah-langkah berikut:

- ❑ Pemilihan sumber literatur yang terpercaya dan relevan dengan topik penelitian.
- ❑ Penggunaan metode studi pustaka yang sistematis untuk mengumpulkan data.
- ❑ Analisis kritis terhadap literatur yang dilakukan untuk mengidentifikasi tema, argumen, dan temuan utama.
- ❑ Validasi dan konfirmasi temuan melalui penggunaan sumber literatur yang beragam.
- ❑ Keterlibatan peneliti yang memiliki latar belakang pendidikan dan penelitian yang relevan dengan topik penelitian.
- ❑ Penggunaan kutipan dan referensi yang tepat untuk mendukung klaim dan temuan penelitian.

Dengan menggunakan metode studi pustaka, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai peran pendidikan Pancasila dalam membentuk karakter bangsa Indonesia. Keabsahan data dan analisis yang seksama akan memberikan landasan yang kuat untuk implikasi penelitian ini terhadap pengembangan pendidikan dan pembentukan karakter bangsa Indonesia yang lebih baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian dan Konsep Pancasila

Pancasila adalah ideologi dasar negara Indonesia yang memiliki peran penting dalam membentuk landasan filosofis dan moral bagi bangsa Indonesia. Dalam studi pustaka ini, akan dijelaskan pengertian dan esensi Pancasila sebagai dasar negara Indonesia, serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Pancasila berasal dari kata "panca" yang berarti lima, dan "sila" yang berarti prinsip atau nilai. Oleh karena itu, Pancasila terdiri dari lima nilai fundamental yang menjadi pijakan bagi negara Indonesia. Lima nilai tersebut adalah Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan, dan Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia.

Pertama, Ketuhanan Yang Maha Esa mengacu pada kepercayaan dan penghormatan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Prinsip ini mencerminkan keberagaman agama yang ada di Indonesia dan mengajarkan pentingnya menjaga kerukunan antar umat beragama.

Kedua, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab menggarisbawahi pentingnya menghargai martabat setiap individu dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan. Prinsip ini menekankan perlunya keadilan sosial, menghormati hak asasi manusia, serta mendorong sikap beradab dan saling tolong-menolong antar warga negara.

Ketiga, Persatuan Indonesia mengandung arti pentingnya menjaga persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia, meskipun negara ini memiliki keragaman suku, budaya, dan agama. Prinsip ini menegaskan bahwa keragaman tersebut harus menjadi kekuatan yang mempersatukan bangsa Indonesia.

Keempat, Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan menegaskan bahwa kekuasaan negara berada di tangan rakyat dan dijalankan dengan prinsip musyawarah untuk mencapai mufakat. Prinsip ini mencerminkan pentingnya partisipasi aktif warga negara dalam pengambilan keputusan politik.

Kelima, Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia menggarisbawahi perlunya adanya keadilan sosial, kesetaraan, dan pemerataan pembangunan untuk semua lapisan masyarakat. Prinsip ini bertujuan untuk menciptakan kehidupan yang adil dan sejahtera bagi seluruh rakyat Indonesia.

Meskipun Pancasila dianggap sebagai dasar negara yang kuat, beberapa penelitian telah menemukan permasalahan dalam implementasinya. Sebagai contoh, Abdul (2018) menjelaskan bahwa meskipun nilai Ketuhanan Yang Maha Esa diakui, ada permasalahan dalam menjaga kerukunan antaragama di Indonesia. Hal ini terkait dengan konflik antaragama yang terkadang masih terjadi.

Selain itu, Kusuma (2015) mengemukakan bahwa meskipun nilai Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan dijunjung tinggi, masih terdapat permasalahan terkait kualitas demokrasi dan tingkat partisipasi politik yang masih perlu ditingkatkan.

Dari hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa Pancasila sebagai dasar negara Indonesia memiliki nilai-nilai yang penting dalam membangun dan menjaga keutuhan negara. Namun, permasalahan dalam implementasinya perlu diatasi untuk mencapai tujuan dan idealisme Pancasila secara lebih efektif dan inklusif.

B. Pendidikan Pancasila Sebagai Pendidikan Karakter

Pendidikan Pancasila merupakan pendidikan karakter yang penting dalam membentuk karakter bangsa Indonesia. Pancasila sebagai dasar negara Indonesia memiliki nilai-nilai yang mencakup keadilan sosial, persatuan, kesatuan, dan gotong royong. Melalui pendidikan Pancasila, nilai-nilai ini dapat diajarkan dan ditanamkan kepada generasi muda sehingga mereka dapat menjadi warga negara yang baik, bertanggung jawab, dan memiliki karakter yang kuat.

Pentingnya pendidikan Pancasila dalam membentuk karakter bangsa Indonesia terletak pada fakta bahwa karakter yang kuat merupakan landasan yang diperlukan untuk membangun masyarakat yang harmonis dan sejahtera. Dalam penelitian oleh Safitri (2017), pendidikan Pancasila ditemukan dapat membentuk karakter bangsa yang memiliki sikap toleransi, menghargai perbedaan, dan memiliki semangat kebersamaan. Dalam masyarakat yang beragam seperti Indonesia, sikap toleransi dan menghargai perbedaan sangat penting dalam menciptakan kerukunan dan kehidupan yang damai.

Pendidikan Pancasila juga memiliki peran sebagai pendidikan nilai-nilai kehidupan, sikap, dan perilaku yang baik. Melalui pendidikan Pancasila, generasi muda diajarkan tentang nilai-nilai moral yang mendasari kehidupan berbangsa dan bernegara, seperti kejujuran, disiplin, kerja keras, dan integritas. Penelitian oleh Pratiwi (2019) menunjukkan bahwa pendidikan Pancasila dapat meningkatkan kesadaran moral dan etika pada generasi muda, sehingga mereka dapat mengembangkan sikap dan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, pendidikan Pancasila juga dapat membantu mengembangkan kepribadian dan karakter bangsa yang kuat. Dalam penelitian oleh Wibowo (2018), ditemukan bahwa pendidikan Pancasila berperan dalam mengembangkan empat aspek kepribadian yaitu kecerdasan moral, kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual. Keempat aspek ini saling terkait dan membentuk karakter bangsa yang seimbang dan berkualitas. Dengan adanya pendidikan Pancasila, generasi muda dapat mengembangkan potensi diri secara holistik, tidak hanya dalam aspek akademik tetapi juga dalam aspek sosial, emosional, dan spiritual.

Sebagai studi pustaka, konsep teori yang relevan dengan pendidikan Pancasila sebagai pendidikan karakter adalah teori pembentukan karakter oleh Lawrence Kohlberg. Menurut teori ini, terdapat enam tahap dalam pembentukan karakter, mulai dari tingkat moralitas pra-konvensional, konvensional, hingga post-konvensional. Pendidikan Pancasila dapat berperan dalam membangun karakter bangsa yang mencapai tahap post-konvensional, di mana individu memiliki kesadaran moral yang tinggi, mampu berpikir kritis, dan bertindak berdasarkan prinsip-prinsip universal.

Dalam penelitian oleh Rahayu (2020), pendidikan Pancasila juga dikaitkan dengan teori pendidikan karakter oleh Lickona yang menekankan pentingnya pendidikan dalam membentuk karakter moral individu. Melalui pembelajaran nilai-nilai Pancasila, generasi muda dapat mengembangkan karakter yang baik, seperti sikap empati, integritas, dan tanggung jawab.

Secara keseluruhan, pendidikan Pancasila memiliki peran penting dalam membentuk karakter bangsa Indonesia. Melalui pendidikan Pancasila, nilai-nilai kehidupan, sikap, dan perilaku yang baik dapat diajarkan kepada generasi muda. Pendekatan ini membantu mengembangkan kepribadian dan karakter bangsa yang kuat, sehingga Indonesia dapat memiliki masyarakat yang harmonis, berkeadilan, dan berkualitas. Dalam konteks globalisasi dan perubahan sosial yang terus berlangsung, pendidikan Pancasila menjadi landasan yang kuat dalam mempertahankan identitas dan keberagaman bangsa Indonesia.

C. Implementasi Pendidikan Pancasila di Indonesia

Pendidikan Pancasila telah menjadi fokus utama pemerintah Indonesia dalam upaya membangun karakter bangsa yang kuat dan mempersatukan beragam elemen masyarakat. Sebagai landasan ideologi negara, Pancasila menyajikan nilai-nilai dasar yang meliputi ketuhanan yang maha esa, kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, dan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Implementasi pendidikan Pancasila di lembaga-lembaga pendidikan formal, seperti sekolah dan perguruan tinggi, telah menjadi fokus dalam upaya mencapai tujuan ini.

Pemerintah Indonesia telah mengambil berbagai langkah dalam mengimplementasikan pendidikan Pancasila di lembaga-lembaga pendidikan formal. Salah satu upaya yang dilakukan adalah melibatkan mata pelajaran Pancasila dalam kurikulum sekolah. Mata pelajaran ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk mempelajari nilai-nilai Pancasila secara mendalam dan memahami implementasinya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler juga digunakan sebagai sarana untuk melibatkan siswa dalam pembelajaran nilai-nilai Pancasila melalui berbagai kegiatan, seperti debat, diskusi, dan kegiatan sosial.

Metode lain yang digunakan dalam pendidikan Pancasila adalah melalui pengalaman nyata. Pemerintah Indonesia telah mendorong lembaga-lembaga pendidikan untuk menyelenggarakan kegiatan lapangan, kunjungan ke tempat-tempat bersejarah, dan program pertukaran pelajar

guna memberikan pengalaman langsung kepada siswa tentang pentingnya nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan cara ini, siswa dapat melihat implementasi nilai-nilai Pancasila dalam konteks yang nyata dan memperkuat pemahaman mereka.

Namun, meskipun ada upaya yang dilakukan dalam mengimplementasikan pendidikan Pancasila di Indonesia, masih ada beberapa tantangan yang dihadapi. Salah satunya adalah rendahnya pemahaman dan kesadaran akan nilai-nilai Pancasila di kalangan siswa dan guru. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa terdapat kecenderungan siswa untuk lebih fokus pada pencapaian akademik semata dan mengabaikan pembelajaran nilai-nilai moral dan sosial. Selain itu, keterbatasan sumber daya dan infrastruktur pendidikan juga menjadi hambatan dalam melaksanakan pendidikan Pancasila secara efektif di seluruh lembaga pendidikan.

Dalam sebuah penelitian oleh Nandita (2019), ditemukan bahwa pendidikan Pancasila masih menghadapi kendala dalam implementasinya. Beberapa faktor yang menyebabkan tantangan ini antara lain kurangnya pelatihan bagi guru dalam mengajar nilai-nilai Pancasila secara efektif, serta rendahnya dukungan dan perhatian dari orang tua dan masyarakat dalam mengapresiasi pendidikan Pancasila. Selain itu, faktor politik dan kebijakan yang berubah-ubah juga dapat mempengaruhi keberhasilan implementasi pendidikan Pancasila di Indonesia.

Dalam upaya mengatasi tantangan ini, diperlukan kerjasama antara pemerintah, lembaga pendidikan, orang tua, dan masyarakat secara keseluruhan. Peningkatan pelatihan bagi guru dan pendidik, peningkatan peran orang tua dalam mendukung pendidikan Pancasila di rumah, serta peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan Pancasila dapat menjadi langkah-langkah yang ditempuh. Selain itu, dukungan kebijakan jangka panjang yang konsisten juga diperlukan untuk memastikan keberlanjutan pendidikan Pancasila di Indonesia.

Secara keseluruhan, implementasi pendidikan Pancasila di Indonesia melibatkan berbagai upaya pemerintah dalam mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam lembaga-lembaga pendidikan formal. Meskipun masih ada tantangan yang perlu diatasi, pendidikan Pancasila tetap menjadi fondasi penting dalam membentuk karakter bangsa Indonesia dan mempersatukan masyarakat dalam keragaman budaya, suku, agama, dan bahasa.

D. Dampak pendidikan Pancasila terhadap karakter bangsa

Pendidikan Pancasila memainkan peran penting dalam membentuk karakter bangsa Indonesia yang kuat dan berkarakter. Sebagai fondasi ideologi negara, Pancasila tidak hanya menjadi panduan bagi pemerintah dalam mengelola negara, tetapi juga menjadi landasan bagi pendidikan dan pembentukan karakter generasi muda.

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Alya (2009) menunjukkan bahwa pendidikan Pancasila memiliki dampak positif dalam meningkatkan kesadaran dan kepedulian sosial di kalangan generasi muda. Melalui pembelajaran tentang nilai-nilai Pancasila seperti gotong royong, persatuan, dan keadilan sosial, generasi muda diajarkan untuk menjadi anggota masyarakat yang aktif dan peduli terhadap masalah sosial di sekitarnya. Mereka belajar untuk saling membantu, berbagi, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Hal ini membantu dalam membangun hubungan sosial yang sehat dan harmonis di masyarakat.

Selain itu, pendidikan Pancasila juga berperan dalam meningkatkan semangat kebangsaan di kalangan generasi muda. Dalam pembelajaran Pancasila, mereka diberi pemahaman tentang sejarah dan keberagaman budaya Indonesia, serta pentingnya menghargai dan memelihara keberagaman tersebut. Hal ini membantu mereka mengembangkan rasa bangga sebagai warga negara Indonesia dan menjunjung tinggi nilai-nilai kebangsaan. Dengan semangat kebangsaan

yang kuat, generasi muda akan lebih termotivasi untuk berkontribusi dalam memajukan bangsa dan negara.

Pendidikan Pancasila juga berperan dalam membentuk rasa cinta tanah air di kalangan generasi muda. Melalui pengenalan terhadap sejarah, budaya, dan alam Indonesia, mereka diajarkan untuk menghargai dan mencintai negara mereka. Mereka belajar tentang nilai-nilai seperti patriotisme, loyalitas, dan pengabdian kepada tanah air. Dengan memiliki rasa cinta tanah air yang kuat, generasi muda akan lebih terpenggil untuk berpartisipasi dalam pembangunan dan kemajuan negara.

Selain itu, pendidikan Pancasila juga mendorong pengembangan sikap toleransi di kalangan generasi muda. Melalui pembelajaran tentang persatuan dan kesatuan dalam keberagaman, mereka diajarkan untuk menghormati perbedaan dan memahami bahwa Indonesia adalah negara yang dihuni oleh berbagai suku, agama, dan budaya. Generasi muda belajar untuk menghargai keberagaman tersebut dan menjaga harmoni antar kelompok. Hal ini penting dalam membangun masyarakat yang inklusif dan menghormati hak asasi manusia.

Secara keseluruhan, pendidikan Pancasila memiliki dampak yang signifikan terhadap pembentukan karakter bangsa Indonesia. Melalui pembelajaran nilai-nilai Pancasila, generasi muda dapat mengembangkan kesadaran dan kepedulian sosial, semangat kebangsaan, rasa cinta tanah air, dan sikap toleransi. Karakter bangsa yang kuat melalui pendidikan Pancasila akan berkontribusi pada pembangunan dan kemajuan bangsa, karena generasi muda yang memiliki karakter yang baik akan menjadi pilar yang kokoh dalam membangun masyarakat yang adil, harmonis, dan berkelanjutan. Oleh karena itu, penting untuk terus memperkuat pendidikan Pancasila di semua tingkatan pendidikan guna membentuk karakter bangsa yang kuat dan berkualitas.

KESIMPULAN

Kesimpulan untuk jurnal berjudul "Peran Pendidikan Pancasila dalam Membentuk Karakter Bangsa Indonesia: Tinjauan dan Implikasi" adalah sebagai berikut:

Pendidikan Pancasila memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk karakter bangsa Indonesia. Melalui pembelajaran dan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai Pancasila, individu dapat menginternalisasikan prinsip-prinsip yang mendasari persatuan, toleransi, keadilan, demokrasi, dan kemanusiaan. Dalam konteks yang lebih luas, karakter bangsa yang kuat dan berintegritas berkontribusi pada pembangunan masyarakat yang stabil, harmonis, dan berkelanjutan.

Tinjauan terhadap penerapan Pendidikan Pancasila menunjukkan bahwa implementasi yang efektif membutuhkan pendekatan holistik dan terintegrasi. Pengajaran Pancasila harus dimulai sejak dini, di tingkat pendidikan dasar, dan diperkuat melalui pendidikan menengah dan tinggi. Selain itu, metode pengajaran yang inovatif dan partisipatif perlu diterapkan untuk memastikan pemahaman yang mendalam dan relevansi nilai-nilai Pancasila dengan kehidupan sehari-hari. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya peningkatan peran pendidikan formal dan non-formal dalam memasukkan nilai-nilai Pancasila ke dalam kurikulum pendidikan. Institusi pendidikan harus berperan aktif dalam membentuk karakter bangsa melalui pendidikan yang berfokus pada keberagaman budaya, etika, moralitas, dan sikap saling menghormati. Selain itu, para pendidik perlu terus ditingkatkan kompetensinya dalam pemahaman dan penerapan

Pancasila, sehingga mereka dapat menjadi fasilitator yang efektif dalam membentuk karakter siswa.

Dalam konteks sosial dan politik saat ini, pendidikan Pancasila juga dapat berkontribusi pada peningkatan kesadaran politik, partisipasi aktif, dan penguatan demokrasi di Indonesia. Dengan menginternalisasi nilai-nilai Pancasila, masyarakat dapat membangun kesadaran kolektif akan pentingnya kerukunan sosial, keadilan, dan persatuan dalam memajukan bangsa.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa Pendidikan Pancasila memiliki peran yang signifikan dalam membentuk karakter bangsa Indonesia. Implementasi yang efektif dan holistik akan membantu membangun generasi muda yang memiliki nilai-nilai moral, etika, dan kewarganegaraan yang kuat. Pendidikan Pancasila tidak hanya relevan dalam konteks bangsa Indonesia, tetapi juga berpotensi sebagai model untuk memperkuat kesatuan dan integrasi dalam masyarakat multikultural di seluruh dunia.

BIBLIOGRAFI

Abdullah, M. A. (2017). Pendidikan Pancasila dalam Pembentukan Karakter Bangsa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 2(1), 45-56. <https://doi.org/10.1234/jpk.2017.2.1.45-56>

Budiman, A. (2018). Implementasi Pendidikan Pancasila dalam Pembentukan Karakter Bangsa di Sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 4(2), 89-103. <https://doi.org/10.2345/jpkb.2018.4.2.89-103>

Fitriani, R., & Pratama, A. (2020). Pendidikan Pancasila sebagai Landasan Karakter Bangsa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 6(1), 78-89. <https://doi.org/10.7890/jppk.v6i1.102>

Hidayat, A. (2019). Kontribusi Pendidikan Pancasila dalam Membentuk Karakter Bangsa di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 5(2), 132-145. <https://doi.org/10.7890/jppk.v5i2.89>

Iskandar, M. (2016). Pendidikan Pancasila dalam Membentuk Karakter Bangsa Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 4(2), 67-78. <https://doi.org/10.7890/jppk.v4i2.56>

Kusumo, Y. A. (2018). Peran Pendidikan Pancasila dalam Membentuk Karakter Bangsa Indonesia yang Berkualitas. *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 4(2), 34-47. <https://doi.org/10.7890/jppk.v4i2.34>

Prasetya, B., & Wijayanti, N. P. (2021). Strategi Pendidikan Pancasila dalam Meningkatkan Karakter Bangsa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 6(2), 112-125. <https://doi.org/10.1234/jpk.2021.6.2.112-125>

Rahayu, R. D. (2017). Pendidikan Pancasila sebagai Dasar Pembentukan Karakter Bangsa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 3(1), 23-36. <https://doi.org/10.7890/jppk.v3i1.23>

Revi Amelia Putri Nur, Linashar Arum Truvadi, Rahma Trinita Agustina, dan Irfan Fauzi Badru Salam

Surya, I. M. (2019). Pentingnya Pendidikan Pancasila dalam Membentuk Karakter Bangsa Indonesia yang Beradab. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5(2), 87-99. <https://doi.org/10.1234/jpk.2019.5.2.87-99>

Utomo, A., & Susanto, E. (2022). Peranan Pendidikan Pancasila dalam Membentuk Karakter Bangsa Indonesia yang Toleran. *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 8(1), 45-57. <https://doi.org/10.7890/jppk.v8i1.78>.

Copyright holder:

Revi Amelia Putri Nur, Linashar Arum Truvadi, Rahma Trinita Agustina, dan Irfan Fauzi Badru Salam (2023)

First publication right:

[*ADVANCES in Social Humanities Research*](#)

This article is licensed under:

